

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat penjualan saham perusahaan yang *go public* di Indonesia. Waktu penelitian dimulai pada saat Penulis mengajukan riset untuk penelitian ini yaitu dimulai dari bulan Februari 2023 sampai April 2023.

**Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal		■																										
2	Pengajuan Izin Penelitian			■	■																								
3	Persiapan Instrumen Penelitian					■	■	■	■																				
4	Pengumpulan Data									■	■	■	■																
5	Pengolahan Data													■	■	■	■												
6	Analisis dan Evaluasi																	■	■	■	■								
7	Penulisan Laporan																					■	■	■	■				
8	Seminar Hasil Penelitian																									■	■	■	■

Sumber : Rencana Penelitian 2023

### 3.2. Jenis Penelitian

Metode analisis data merupakan hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya analisis data, maka sebuah penelitian masih diragukan. Karena dengan analisis data lah penelitian itu akan menghasilkan hasil penelitian yang akurat. Menentukan metode analisis data dalam sebuah penelitian adalah suatu hal yang wajib dan penentuannya berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan. Metode analisis data sangat mempengaruhi hasil penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data menggunakan statistik, statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial atau

induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2018:117) populasi adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subjek yang menjadi sasaran peneliti. Populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen-elemen yang akan dibuat kesimpulan Sedangkan elemen (unsur) adalah subjek dimana pengukuran akan dilakukan. Besarnya populasi yang digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah data laporan keuangan dan rasio keuangan terutama rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan analisis *trend* PT Mayora Indah Tbk.

#### **3.3.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Sedangkan sampel juga bisa artikan dengan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil representatif dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2019:109) periode 2018-2021.

### **3.4. Teknik Analisis Data**

Analisis data sangat diperlukan dalam pengujian ini. Karena analisis ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga dapat diambil kesimpulan sesuai dengan jenis perhitungan yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui apakah kinerja keuangan suatu perusahaan baik atau buruk.

### 3.4.1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Rasio ini sangat penting bagi kreditor jangka pendek karena mampu memperlihatkan risiko kredit jangka pendek sekaligus menunjukkan efisiensi penggunaan aset jangka pendek perusahaan.

#### 1. Rasio Lancar (*Current ratio*)

Rasio Lancar (*Current ratio*) bertujuan untuk mengetahui apakah aset lancar yang dimiliki perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

$$\text{Rasio Lancar (Current ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2018:134)

#### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) bertujuan untuk mengetahui apakah aset lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan jumlah persediaan yang ada.

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2018:134)

### 3.4.2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas, yaitu :

1. Rasio Utang Terhadap Total Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio Utang Terhadap Total Aset (*Debt to Asset Ratio*) bertujuan untuk melihat sejauh mana setiap rupiah total aset yang dimiliki perusahaan untuk dijadikan jaminan atau seluruh hutang perusahaan.

$$\text{Rasio Utang Terhadap Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir (2018:134)

2. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity*)

Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity*) bertujuan untuk melihat sejauh mana setiap rupiah modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk dijadikan jaminan atas seluruh hutang perusahaan.

$$\text{Rasio Utang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : Kasmir (2018:134)

### 3.4.3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:172) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

1. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover Ratio*)

Rasio perputaran Total Aset atau *Total Asset Turnover Ratio* adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata – Rata Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir (2018:134)

2. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover Ratio*)

Rasio Perputaran Aset Tetap atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Fixed Assets Turnover Ratio* adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset atau aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan.

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata Aset Tetap Bersih}}$$

Sumber : Kasmir (2018:134)

3. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over Ratio*)

Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) Perputaran Piutang bertujuan mengukur likuiditas dan aktivitas dari piutang perusahaan.

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata Piutang}}$$

Sumber : Kasmir (2018:134)

4. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Perputaran Persediaan digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menjual persediaannya. Rasio ini mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam kegiatan operasional dengan menggunakan besarnya harga pokok penjualan dan persediaan yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Sumber : Kasmir (2018:134)

5. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover Ratio*)

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar.

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Sumber : Kasmir (2018:134)

### 3.4.4. Rasio Profitabilitass

Menurut Kasmir (2019:196) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Selain itu rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas :

1. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2018:134)

2. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : Kasmir (2018:134)

Diperlukan adanya standar kinerja perusahaan berdasarkan rasio keuangan. Pada dasarnya tidak ada suatu ketentuan mutlak berapa standar atau tingkat rasio yang dianggap baik atau harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Karena rasio juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Berikut ini adalah standar kinerja berdasarkan standar industri sebuah perusahaan.

**Tabel 3.4. Standar Kinerja Perusahaan**

Rasio Keuangan		Standar Industri
Likuiditas	1. Rasio Lancar ( <i>Current ratio</i> )	200%
	2. Rasio Cepat ( <i>Quick Ratio</i> )	150%
Solvabilitas	1. Rasio Utang Terhadap Total Aset atau <i>Debt Ratio to Asset (DAR)</i>	35%
	2. Rasio Utang Terhadap Ekuitas atau <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	90%
Aktivitas	1. Rasio perputaran Total Aset atau <i>Total Asset Turnover Ratio(ATR)</i>	2 kali
	2. Rasio perputaran Aset Tetap atau <i>Total Fixed Asset Turnover (FAT)</i>	5 kali
	3. Perputaran Piutang ( <i>Receivable Turnover</i> )	15 kali
	4. Perputaran Persediaan ( <i>Inventory Turnover</i> )	20 kali
	5. Perputaran Modal Kerja ( <i>Working Kapital Turnover Ratio</i> )	6 kali
Profitabilitas	1. Rasio Pengembalian Aset atau <i>Return On</i>	5%

	<i>Assets (ROA)</i>	
	2. Rasio Pengembalian Ekuitas atau <i>Return On Equity (ROE)</i>	8%

Sumber : Kasmir (2018:134)

### 3.4.5. Analisis Trend

Metode analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Analisis ini mampu membandingkan pos yang sama untuk tahun atau periode yang berbeda karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun. Untuk menganalisis posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase, merupakan suatu teknik analisis untuk mengetahui tendensi suatu keadaan laporan keuangan perusahaan apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan menurun. Penggunaan analisis *trend* ini akan memberi manfaat bagi para pengguna laporan keuangan diantaranya adalah :

1. Investor, para investor memerlukan informasi yang kuat mengenai aktivitas laporan keuangan perusahaan apakah pada periode mendatang menghasilkan laba atau rugi.
2. Pemberi pinjaman (kreditur), memerlukan informasi keuangan perusahaan, untuk memutuskan pemberi pinjaman mengenai dana yang tertanam pada perusahaan apakah akan kembali sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan.
3. Manajemen, dapat terbantu mengenai perencanaan, pengendalian, tanggung jawab, serta pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis Untuk melakukan analisis *trend* dapat dilakukan dengan 2 metode :
  1. Metode statistik, dengan cara menghitung garis trend dari laporan keuangan beberapa periode.
  2. Metode persentase *trend* atau angka indeks, dengan menghitung angka indeks tahun lainnya dengan menggunakan angka pos laporan keuangan taun dasar sebagai penyebut.

Menurut Harahap (2017:245) ada beberapa langkah untuk melakukan analisis trend dalam bentuk persentase adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tahun dasar, cara menentukan tahun dasar adalah melihat tahun pendirian, atau tahun perubahan. Pos-pos laporan keuangan tahun dasar dicatat dengan indeks 100.
2. Menghitung angka indeks tahun lainnya dengan menggunakan angka pos laporan keuangan tahun dasar sebagai penyebut.
3. Memprediksi kecenderungan yang mungkin akan terjadi dari kecenderungan historis pos laporan keuangan yang dianalisis.
4. Mengambil kesimpulan atau keputusan mengenai hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan tersebut.

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pembanding}}{\text{Tahun dasar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018:134)